

**ANALISIS LABA BERSIH,
ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS
BEBAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Edmon
170810070**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS LABA BERSIH,
ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS
BEBAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Edmon
170810070**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Edmon
NPM : 170810070
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 18 Januari 2021



Edmon
170810070

**ANALISIS LABA BERSIH,
ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS
BEBAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Edmon
170810070**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

• •

Batam, 22 Januari 2021



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Modal menjadi salah satu sumber daya yang amat penting bagi suatu perseroan dalam menjalani usaha, salah satu cara perseroan dalam memperoleh modal ialah dari *investor* ialah dengan menjual saham dari perseroan tersebut. Bagi investor yang membeli saham salah satu tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh dividen tunai dari perseoran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu untuk mengetahui dan menginvestigasi seberapa signifikan pengaruh dari laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas terhadap dividen tunai di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 61 perseroan yang masuk ke dalam sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan ialah *purposive sampling*, terdapat 12 perseroan yang dijadikan sampel, karena telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode analisis yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F, serta koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap dividen tunai dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen tunai dengan tingkat signifikan $0,607 > 0,05$, serta arus kas bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen tunai dengan tingkat signifikan $0,328 > 0,05$. Sedangkan, secara simultan laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai dengan dengan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Arus Kas Bebas; Arus Kas Operasi; Dividen Tunai; Laba Bersih.

ABSTRACT

*Capital becomes one of the most important resources for a company in business, one of the ways the company obtains capital is from investors is by selling shares of the company. For investors who buy shares one of the main objectives, namely to obtain cash dividends from the company. This research was conducted with the main objective, namely to find out and investigate how significant the impact of net income, operating cash flow and free cash flow on cash dividends on the Indonesia Stock Exchange. In this study there were 61 companies that entered the Consumer Goods sector on the Indonesia Stock Exchange. In this research, the data retrieval method used is purposive sampling, there are 12 companies that are sampled, because it has met the criteria for sampling. Analysis methods used, namely descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression analysis, *t* and *F* tests, as well as determinant coefficients. Results from this study showed that net income partially impacted cash dividends at a significant rate of $0.000 < 0.05$, operating cash flow partially had no effect on cash dividends with a significant rate of $0.607 > 0.05$, and partial free cash flow had no effect on cash dividends with a significant rate of $0.328 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously net income, operating cash flow, and operating cash flow were impacted by cash dividends with a significant rate of $0.000 < 0.05$.*

Keywords: *Cash Dividend; Free Cash Flow; Net Income; Operating Cash Flow.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si.;
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan staff Universitas Putera Batam;
7. Keluarga besar dan kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan motivasi, doa, dan perhatian kepada peneliti sehingga Skripsi dapat selesai tepat pada waktunya;
8. Sahabat terdekat peneliti Jessinta, Marylin, Afiando, Karen, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan Skripsi;
9. Teman seperjuangan selama 7 semester yang telah berjuang bersama-sama;
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada Peneliti dalam penyusunan Skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 18 Januari 2021



Edmon

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Teori Dasar Penelitian	12
2.1.1. Laporan Keuangan	12
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.3. Jenis Laporan Keuangan	14
2.1.4. Kualitas Laporan Keuangan	15
2.1.5. Identifikasi Laporan Keuangan	16
2.2. Kajian Teori.....	16
2.2.1. Dividen Tunai.....	16
2.2.2. Laba Bersih	17
2.2.3. Arus Kas Operasi	19
2.2.4. Arus Kas Bebas	21
2.3. Penelitian Terdahulu	22
2.4. Kerangka Pemikiran	26
2.5. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian.....	28
3.2. Operasional Variabel.....	29
3.2.1. Variabel Dependen	29
3.2.2. Variabel Independen	30
3.3. Populasi dan Sampel	31
3.3.1. Populasi	31
3.3.2. Sampel.....	31

3.4.	Jenis dan Sumber Data	33
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.	Teknik Analisis Data	33
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	33
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	34
3.6.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	37
3.6.5.	Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	39
3.7.1.	Lokasi Penelitian	39
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Hasil Penelitian	41
4.1.1.	Analisis Deskriptif.....	41
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	43
4.1.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	51
4.1.5.	Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.2.	Pembahasan	55
4.2.1.	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai	56
4.2.2.	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai	57
4.2.3.	Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Tunai.....	58
4.2.4.	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Tunai.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		62
5.1.	Simpulan.....	62
5.2.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		
Lampiran 4. Hasil Turnitin		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada <i>Normal P-Plot</i>	44
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Dividen Tunai Sektor <i>Consumer Goods</i> Periode 2011-2014.....	2
Tabel 1.2 Laba Bersih sektor <i>Consumer Goods</i> Periode 2011-2014	4
Tabel 1.3 Arus Kas Operasi sektor <i>Consumer Goods</i> Periode 2011-2014	6
Tabel 1.4 Arus Kas Bebas sektor <i>Consumer Goods</i> Periode 2011-2014.....	7
Tabel 3.1 Sampel perseroan sektor <i>Consumer Goods</i> periode 2015-2019	32
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Gleyser</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Run Test</i>	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.7 Hasil Uji t	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Arus Kas Bebas.....	22
Rumus 3.1 Arus Kas Bebas.....	31
Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	37
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Modal menjadi hal yang penting bagi perseroan, baik itu perseroan besar maupun perseroan yang masih kecil pasti membutuhkan modal agar kegiatan usaha perseroan dapat terus berlangsung. Semua perseroan tentu akan berkompetisi dalam memajukan perseroan agar setiap tahun terus bertumbuh semakin besar. Oleh karena itu, setiap perseroan akan berjuang untuk mendapatkan modal. Modal sendiri dapat berasal dari dalam perseroan, yang bisa berupa setoran dari pemilik perseroan, maupun modal yang berasal dari luar perseroan, dapat berupa pinjaman dari *bank*. Serta, salah satu alternatif yang dapat perseroan gunakan untuk memperoleh modal, yaitu dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham pada pasar modal.

Sektor investasi menjadi salah satu sektor yang menjadi penopang yang membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Eksistensi dari pasar modal perlahan-lahan menjadi tempat yang cukup serius bagi para investor yang memiliki dana yang nanggung, dengan tujuan untuk memperoleh *profit* dari dana yang ditanamkan. Kontribusi yang diberikan oleh pasar modal Indonesia sungguh besar untuk pertumbuhan suatu perseroan. Untuk *investor* yang melakukan penanaman modal dengan melakukan pembelian saham ialah demi untuk memperoleh keuntungan dari dividen yang akan dibagikan oleh perseroan.

Darmadji dan Fakhruddin dalam (Siregar & Hasanah, 2019:64) menyatakan bahwa yang menjadi dorongan bagi seorang *investor* untuk melakukan penanaman

modal di pasar modal merupakan dividen. Dividen adalah *profit* yang telah perseroan peroleh sepanjang satu periode akuntansi dan yang akan dibagikan kepada para *investor* sebab telah membeli saham perseroan tersebut, oleh karena itu perseroan akan membagikan dividen, sebagai imbalan karena telah membeli saham perseroan tersebut, dividen dapat berupa dividen tunai maupun non tunai.

Tabel 1.1 Dividen Tunai Sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	168.138	176.145	184.152	192.158
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	24.944	28.983	37.285	15.793
3	Sekar Laut Tbk	1.381	1.381	2.072	2.763
4	Tunas Baru Lampung Tbk	131.029	91.318	49.361	59.305
5	Tempo Scan Pacific Tbk	180.000	337.500	337.500	337.500

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Bisa diamati di Tabel 1.1 merupakan beberapa perseroan yang diambil dari sektor *Consumer Goods* periode 2011-2014, dapat diamati bahwa semua perseoran membagikan dividen tunai secara rutin setiap tahunnya. Dividen tunai yang dibagikan Delta Djakarta Tbk setiap periode selalu meningkat, pada tahun 2011 dividen tunai yang dibagikan, yaitu sebesar 168.138 dan tahun 2012 meningkat sejumlah 174.144, pada tahun 2013 dividen tunai yang dibagikan juga mengalami peningkatan menjadi 184.152, serta tahun 2014 dividen tunai yang dibagikan sebesar 192.158. Nippon Indosari Corpindo Tbk dividen tunai yang dibagikan setiap tahun berfluktuasi, dapat diamati pada 2012-2013 dividen tunai yang mengalami peningkatan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 15.793. Sekar Laut Tbk pada periode 2011-2012

membagikan dividen tunai sejumlah 1.381, pada 2013 mengalami peningkatan menjadi 2.072, dan 2014 juga mengalami peningkatan sejumlah 2.763. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2012-2013 mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada 2014 mengalami sedikit peningkatan sejumlah 59.305 dan pada tahun 2012 Tempo Scan Pacific Tbk dividen tunai yang dibagikan mengalami kenaikan yang drastis mulai tahun 2011, yaitu menjadi 337.500, sedangkan dividen tunai pada tahun 2013 dan 2014 sama sekali tidak mengalami kenaikan, dimana sama dengan tahun 2012, yaitu sebesar 337.500.

Untuk membagikan dividen, terdapat aspek-aspek yang diduga akan memberikan pengaruh terhadap alokasi laba ke dividen maupun laba yang ditahan. Pertimbangan utama oleh perseroan adalah faktor ketersediaan kas, meskipun perseroan menghasilkan laba, tetapi jika ketidakterediaan dana dari kas, kemungkinan besar perseroan akan memutuskan untuk menahan laba, dengan tujuan perseroan ingin menginvestasikan kembali dan tidak berniat untuk dibagikan kepada investor di dalam bentuk dividen. Dividen yang didistribusikan oleh perseroan yang lebih banyak diminati ialah dividen tunai, karena akan mengurangi ketidakpastian atas aktivitas investasi.

Dividen tunai penting dimata investor, oleh karenanya membuat para *investor* membutuhkan laporan keuangan. Dividen yang didistribusikan oleh perseroan selalu bervariasi, hal ini disebabkan kebijakan di setiap perseroan berbeda-beda. Jika perseroan yang mampu memperoleh laba bersih dengan jumlah yang tinggi setiap tahun, kemungkinan setiap tahun perseroan akan membagikan dividen yang besar kepada setiap *investor*.

Pernyataan-pernyataan yang diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dividen tunai yang didistribusikan akan dipengaruhi dengan laba bersih yang diperoleh beserta dengan kas yang tersedia dalam perseroan. Menurut (Harahap, 2018) laba bersih ialah lebihnya dari keseluruhan pendapatan dengan keseluruhan pengeluaran dalam satu periode akuntansi yang dikurangkan dengan pajak penghasilan yang bakal dilaporkan dalam laporan laba rugi. Setiap perseroan memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan usaha, yaitu untuk menghasilkan laba, suatu perseroan yang tidak berhasil dalam menghasilkan laba, maka kegiatan operasional perseroan bakal terganggu Tobing dalam (Kharisma & Tobing, 2020). Isnaeni dan Herjdiono dalam (Rinjani & Hasanah, 2019) menyatakan laba bersih kerap dijadikan parameter bagi perseroan dalam hal melakukan pembayaran dividen. Hal ini dikarenakan tingkat kemakmuran perseroan yang dapat dilihat dari jumlah laba yang mampu diperoleh oleh perseroan setiap tahun.

Tabel 1.2 Laba Bersih sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	151.715	213.421	270.498	277.073
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	115.933	149.150	158.015	188.578
3	Sekar Laut Tbk	5.977	7.963	11.440	16.481
4	Tunas Baru Lampung Tbk	421.127	243.767	86.549	436.503
5	Tempo Scan Pacific Tbk	586.362	635.176	638.535	584.293

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Dapat dilihat tabel 1.2 di atas menggambarkan laba bersih sektor *Consumer Goods* pada periode 2011-2014, Delta Djakarta Tbk, Nippon Indosari Corpindo

Tbk, dan Sekar Laut Tbk menjadi 3 dari 5 perseroan di atas yang mengalami kenaikan laba bersih setiap tahunnya mulai dari tahun 2011-2014, sedangkan Tunas Baru Lampung Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk laba bersih dari kedua perseroan tersebut tidaklah stabil setiap tahunnya.

Walaupun laba bersih mengalami peningkatan, dividen tunai yang dibagikan tidak mengalami peningkatan, hal ini terjadi pada Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014 yang mana dividen tunai yang dibagikan adalah sebesar 15.793. Hal ini juga terjadi di Sekar Laut Tbk tahun 2012 yang mana dividen tunai yang dibagikan sebesar 1.381, serta juga terjadi pada Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2012 dan 2013, dividen tunai yang dibagikan ialah sama pada kedua tahun tersebut, yaitu 337.500, meskipun laba bersihnya naik tetapi dividen tunai yang dibagikan tidak ada mengalami kenaikan.

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perseroan maupun *investor* selain laba bersih, yaitu arus kas perseroan. Tujuan yang dibuatnya arus kas ialah agar dapat menghindar dari alokasi dana oleh karena itu prediksi yang dilakukan atas dividen dapat dijalankan dengan baik. Tiocandra dalam (Siregar & Hasanah, 2019:64) menjelaskan bahwa dengan menggunakan data dalam arus kas operasi, sehingga dapat memperlihatkan bahwa perseroan sanggup akan membayar dividen, oleh karena itu jika arus kas operasi perseroan tinggi, maka kemungkinan besar perseroan dalam hal membayar dividen tunai.

Tabel 1.3 Arus Kas Operasi sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	177.328	248.441	348.712	164.247
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	147.562	189.549	314.588	364.976
3	Sekar Laut Tbk	10.233	15.260	26.894	23.398
4	Tunas Baru Lampung Tbk	838.469	(8.854)	(15.682)	528.257
5	Tempo Scan Pacific Tbk	587.800	635.029	448.669	512.956

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Tabel 1.3 di atas menggambarkan bagaimana kondisi arus kas operasi sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014, arus kas operasi dari 5 perseroan di atas sangat tidak stabil untuk setiap tahunnya. Tahun 2013 arus kas operasi dari Tunas Baru Lampung Tbk adalah yang paling rendah, yaitu negatif 15.682 artinya kas dari perseroan dikeluarkan untuk kegiatan operasi melebihi kas yang diterima dari aktivitas operasi, hal ini yang menyebabkan arus kas operasi menjadi negatif. Tahun 2012 Tempo Scan Pacific Tbk memiliki arus kas operasi yang paling besar, yaitu sebesar 635.029.

Arus kas bebas, yaitu kas yang tersedia untuk digunakan dalam hal pengembangan usaha atau kegiatan operasional dalam perseroan. Menurut Brigham dan Daves dalam (Djalil, 2019:102) arus kas bebas adalah dengan tersedianya kas yang siap untuk dialokasikan pada investor setelah semua aktivitas investasi aset tetap dan modal kerja dijalankan dengan tujuan menjaga kesinambungan bisnis perseroan. Arilaha dalam (Sahputri, Islahuddin, & Arfan, 2016:12) menjelaskan arus kas bebas yang tinggi dalam suatu perseroan diduga

dapat melewati masa atau situasi ekonomi yang sulit. (Sahputri et al., 2016:12) menyatakan bahwa dengan arus kas bebas di suatu perseroan yang tinggi, maka dapat mengindikasikan bahwa kinerja perseroan tersebut baik. Perseroan dengan kinerja yang tinggi bakal meningkatkan nilai dari *investor* diwujudkan dalam pengembalian yang tinggi, seperti dividen.

Tabel 1.4 Arus Kas Bebas sektor *Consumer Goods* Periode 2011-2014

No.	Nama Perseroan	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
		2011	2012	2013	2014
1	Delta Djakarta Tbk	169.783	232.917	333.646	126.229
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	(80.378)	(240.539)	(207.082)	(31.098)
3	Sekar Laut Tbk	792	1.414	(5.460)	1.045
4	Tunas Baru Lampung Tbk	558.531	(478.156)	(629.699)	(61.682)
5	Tempo Scan Pacific Tbk	384.806	424.415	26.696	109.394

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Bersumber pada tabel 1.4 dapat diamati bahwasanya arus kas bebas sektor *Consumer Goods* periode 2011-2014 sangatlah bervariasi. Delta Djakarta Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk kedua perseroan tersebut tidak memiliki arus kas bebas yang minus dalam periode 2011-2014, sedangkan Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Laut Tbk, serta Tunas Baru Lampung Tbk memiliki arus kas bebas yang minus, arus kas bebas yang minus berlangsung pada periode 2011 hingga 2014 yang dialami oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk, Sekar Laut Tbk mengalami pada periode 2013, sedangkan pada periode 2012, 2013, serta 2014 dialami oleh Tunas Baru Lampung Tbk.

Hasil penelitian dari (Djalil, 2019:101) berjudul pengaruh laba bersih, arus kas bebas, dan *free cash flow* terhadap dividen tunai pada 12 Perseroan Makanan

dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa dalam uji t, didapatkan dari t hitung untuk laba bersih sejumlah $2,727 > t$ tabel 1,989 dan arus kas bebas sejumlah $2,086 > t$ tabel 1,989. Untuk variabel arus kas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap dividen tunai. Sedangkan, hasil pengamatan dari (Siregar & Hasanah, 2019:63) pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada Perseroan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial memberikan pengaruh terhadap dividen kas dan arus kas operasi secara parsial memberikan pengaruh terhadap dividen kas.

Dari data yang di atas dapat dilihat bahwa dividen tunai perseroan sektor *Consumer Goods* menghadapi fluktuasi atau naik turun, dapat diperhatikan bahwasanya beberapa perseroan mengalami kenaikan tiap periode, serta beberapa mengalami peningkatan juga penurunan, serta ada yang stabil untuk beberapa tahun kemudian meningkat di tahun berikutnya dan dapat diamati dari penelitian sebelumnya yang adanya perbedaan dari hasil penelitian, maka dari itu peneliti ingin meneliti dengan data yang terbaru serta peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Tunai di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, oleh karena itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* tidak stabil pada periode 2015-2019.

2. Penurunan dalam laba bersih perseroan sektor *Consumer Goods* akan berdampak pada dividen tunai yang dibagikan.
3. Arus kas operasi yang kecil akan berdampak terhadap pembayaran dividen tunai.
4. Arus kas bebas yang negatif akan berdampak terhadap pembayaran dividen tunai, serta mengindikasikan kinerja perseroan tidak sehat.
5. Terdapat sebagian dari hasil penelitian yang telah dijalankan oleh peneliti yang lalu, namun mempunyai kesimpulan yang berbeda-beda.

1.3. Batasan Masalah

Alasan dilaksanakannya pembatasan masalah ialah supaya pembahasan tidak melebar kemana-mana, dengan waktu dan materi yang terbatas, serta area penelitian yang sangat luas, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia merupakan objek penelitian dari penelitian ini.
2. Data laporan keuangan yang digunakan ialah dari periode 2015-2019.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang diduga terdapat pengaruh terhadap dividen tunai, yakni laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber pada masalah yang telah dijabarkan, sehingga rumusan masalah di dalam penelitian ini yang dapat diuraikan, yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimanakah pengaruh arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Pentingnya tujuan penelitian ialah supaya hasil dari penelitian ini dapat konsisten dengan arah yang ditentukan, maka dari itu tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk meneliti pengaruh dari laba bersih terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meneliti pengaruh dari arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk meneliti pengaruh dari arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk meneliti pengaruh dari laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Berikut ialah manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil dari penelitian tentang analisis laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia, bisa memiliki manfaat yang dapat dijadikan atau digunakan untuk bahan studi lanjutan yang relevan serta menjadi bahan kajian untuk mahasiswa di masa depan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berikut ialah manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perseroan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan serta informasi hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai, Sehingga pengambilan keputusan perseroan menjadi lebih baik sebelum melakukan pembagian dividen tunai kepada investor.

2. Bagi Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan tentang laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas serta mengetahui bagaimana itu semua dapat berpengaruh ke dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dan berisikan dengan permasalahan yang ada di perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia dan bisa menjadi referensi yang berguna dan relevan bagi peneliti-peneliti di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

Setiap akhir dari satu periode akuntansi semua akuntan dalam perseroan akan mempersiapkan laporan keuangan. Langkah-langkah yang dibutuhkan *accountant* untuk menghasilkan laporan keuangan adalah dengan mengumpulkan dokumen transaksi, setelah itu akuntan perlu mengklasifikasikan transaksi sesuai dengan jenisnya, menganalisis, hingga meringkasnya, serta yang terakhir adalah melaporkannya dalam laporan keuangan (Rudianto, 2012:16).

Pemakai laporan keuangan dalam suatu perseroan terdiri dari *investor*, karyawan, *creditor*, *supplier*, pelanggan, *government*, serta rakyat. Mereka yang memakai laporan keuangan bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan kepentingan mereka. Informasi dari laporan keuangan bersifat umum. Oleh karena itu, informasi dari laporan keuangan tidak akan sepenuhnya memenuhi kebutuhan dari setiap pemakai (Diana & Setiawati, 2017:5).

(Diana & Setiawati, 2017:17) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah menyediakan data secara terstruktur dari posisi keuangan hingga kinerja keuangan dari suatu perseroan. Laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan, performa keuangan, serta *cash flow* sebuah perseroan secara wajar (Diana & Setiawati, 2017:18). Penyajian laporan keuangan yang wajar mengharuskan suatu perseroan untuk:

- a. Memilih dan melakukan implementasi kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan;
- b. Menerapkan informasi, kebijakan akuntansi, kemudian mampu menerima informasi yang bermanfaat, andal, *comparable*, serta gampang untuk dimengerti;
- c. Jika kesesuaian persyaratan khusus Standar Akuntansi Keuangan tidaklah cukup untuk pemakai laporan keuangan untuk mengerti pengaruh transaksi tertentu, maka akan diberikan pengungkapan tambahan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sendiri mempunyai tujuan, yaitu menyampaikan data keuangan suatu perseroan dalam satu periode akuntansi tertentu yang akan bermanfaat teruntuk pengguna laporan keuangan dalam memutuskan suatu keputusan. (Diana & Setiawati, 2017:6) menjelaskan bahwa tujuan dari menyusun laporan keuangan ialah guna melengkapi kebutuhan dari pemakai laporan keuangan, nyatanya tidak sepenuhnya menyajikan seluruh informasi yang diperlukan untuk membuat hasil keputusan, dikarenakan secara umum laporan keuangan sekadar menampilkan akibat keuangan dari peristiwa masa lampau serta tidak menyediakan data non keuangan.

Tujuan dari menyajikan laporan keuangan menurut (Rudianto, 2012:20-21) adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan data keuangan yang kredibel mengenai asal-usul ekonomi, liabilitas, serta ekuitas perseroan.

- b. Menyajikan data mengenai perubahan asal-usul ekonomi yang timbul dikarenakan dampak kegiatan bisnis demi mendapatkan keuntungan.
- c. Menyajikan data yang mendukung para pengguna laporan guna mengestimasi potensi laba yang akan perseroan hasilkan di masa depan.
- d. Memberikan informasi tentang aktivitas *financing* dan *investment*.
- e. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk kepentingan pemakai informasi.

Laporan keuangan menunjukkan tugas dari manajemen akan sumber daya yang diamanahkan kepada mereka. Bersumber dari laporan keuangan, pemakai bisa mengukur bagaimana kinerja manajemen dalam hal menjalankan sumber daya, kemudian mereka dapat mengambil suatu keputusan, yaitu menahan investasi ataupun menjual kembali investasi, hingga mengangkat maupun menggantikan manajemen yang baru (Diana & Setiawati, 2017:6).

2.1.3. Jenis Laporan Keuangan

(Rudianto, 2012:17) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu:

- a. Laporan Laba Rugi Komprehensif ialah laporan yang menampilkan dari kemampuan perseroan dalam menghasilkan *income* dalam 1 periode akuntansi.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menampilkan perubahan hak residu atas aset perseroan dikurangkan dengan liabilitas.
- c. Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menampilkan informasi dari aset, liabilitas, dan modal perseoran dalam satu periode akuntansi.

- d. Laporan Arus Kas ialah laporan yang menampilkan aliran uang masuk dan digunakan oleh perseroan dalam jangka satu periode akuntansi. Laporan arus kas terbagi menjadi tiga aliran, yaitu aliran operasi, investasi, serta pendanaan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan ialah data tambahan yang berhubungan dengan laporan keuangan perseroan dalam satu periode akuntansi.

2.1.4. Kualitas Laporan Keuangan

(Rudianto, 2012:20-21) menjelaskan bahwa masing-masing perseroan memiliki jenis usaha dan keunikan yang berbeda dengan satu sama lainnya, oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan masing-masing perseroan juga akan berbeda. Akan tetapi, masing-masing perseroan akan menghasilkan laporan keuangan yang wajib mengikuti standar kualitas yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Mudah dimengerti;
- b. Relevan;
- c. Materialitas;
- d. Realibilitas;
- e. Substansi mengungguli bentuk;
- f. Pertimbangan yang sehat;
- g. Lengkap;
- h. *Comparable*;
- i. Ketepatan waktu;
- j. Biaya dengan manfaat harus seimbang;

2.1.5. Identifikasi Laporan Keuangan

(Diana & Setiawati, 2017:23) menjelaskan bahwa setiap perseroan harus mengidentifikasi dengan jelas masing-masing laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah data yang harus ditampilkan dapat dipahami serta jika perlu mengulanginya agar dapat dipahami:

- a. Nama perseroan yang membuat laporan keuangan, serta perubahan dari masing-masing informasi dari akhir periode sebelumnya;
- b. Apakah laporan keuangan yang dibuat adalah satu perseroan atau suatu kelompok perseroan;
- c. Tanggal akhir dari periode laporan keuangan;
- d. Jenis valuta serta pembulatan yang digunakan dalam laporan keuangan.

Agar pembaca laporan keuangan dapat lebih mudah memahami laporan keuangan, perseroan pada umumnya akan menampilkan informasi daripada mata uang di dalam laporan keuangan dalam unit ribuan rupiah ataupun jutaan rupiah.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Dividen Tunai

Dividen dibagikan oleh perseroan kepada para *investor* atas saham yang dimilikinya dalam satu perseroan tertentu. Sutrisno dalam (Siregar & Hasanah, 2019:65) mengemukakan bahwa dividen tunai termasuk bagian laba yang kemudian dibayar ke para *investor*. Purwoko dalam (Zuwita & Henny, 2017:101) mengatakan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh *investor* disebut dengan dividen sebagai bentuk pembagian keuntungan dari perseroan, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh *investor* saat

memperdagangkan saham yang sebelumnya dibeli dengan menetapkan harga jual yang lebih besar dibandingkan dari harga beli.

Secara garis besar terdapat 2 tipe dividen, yakni dividen tunai dan dividen non-tunai. Belkaoui dalam (Djalil, 2019:102) menyatakan bahwa salah satu tipe dividen yang digemari oleh para *investor* ialah dividen tunai, dikarenakan dengan pembagian dividen secara tunai bakal mengurangi risiko dari ketidakpastian dalam *investment activities*. Pembagian dividen secara tunai adalah hal yang sangat umum dilakukan oleh perseroan.

(Hery, 2014:388) menjelaskan bahwa bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan oleh perseroan adalah dividen tunai. Agar perseroan mampu membayar dividen tunai, perseroan harus memperhatikan 3 hal penting, yaitu laba ditahan yang tersedia dalam perseroan, uang kas yang memadai, dan terdapat tindakan resmi dari dewan komisaris.

(Hery, 2014:398) menjelaskan bahwa terdapat 3 tanggal penting yang berhubungan dengan dividen tunai, ialah tanggal pengumuman, pencatatan, serta pembayaran. Tanggal pengumuman, yaitu tanggal dewan direksi secara sah mengumumkan tanggal pembagian dividen tunai, sedangkan tanggal pencatatan, tanggal dilakukannya pencatatan *investor* yang berhak untuk menerima dividen tunai, serta tanggal pembayaran merupakan tanggal dividen tunai perseroan tersebut dibagikan.

2.2.2. Laba Bersih

Subramanyam, et. al. dalam (Wenas, Manossoh, & Tirayoh, 2017:99) menyatakan bahwa selisih dari penghasilan dengan laba setelah dikurangi dengan

beban dan rugi disebut dengan laba. Sebagai salah satu alat ukur dalam kegiatan operasi lalu dihitung atas dasar akuntansi akrual. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi yang dilakukan dalam 1 periode bersamaan dengan bagian laba, ialah pendapatan, beban, laba, serta rugi. Hanafi dan Halim dalam (Anur & Efendil, 2020:4) menjelaskan bahwa laporan laba rugi ialah laporan dari prestasi perseroan pada periode tertentu yang menyajikan pendapatan serta beban perseroan yang menghasilkan laba bersih.

Tiochandra dalam penelitian (Wenas et al., 2017:99) menyatakan bahwa sebelum calon *investor* menentukan keputusan dalam melakukan *investment*, hal pertama yang dilakukan adalah menilai kinerja perseroan dalam segi kemampuan perseroan menghasilkan laba bersih, jika laba bersih yang dihasilkan oleh perseroan tinggi dalam satu periode akuntansi, maka dari itu perseroan mampu memberikan tingkat *return* kepada calon *investor* lebih tinggi.

Jikalau jumlah dari pengeluaran lebih besar daripada jumlah penerimaan, maka perseroan bakal mencatatkan sebagai rugi bersih. Jikalau di 1 periode akuntansi, jumlah dari penerimaan sama dengan jumlah dari pengeluaran, bisa dinyatakan bahwa aktivitas bisnis disebut dengan *break even point*. Laba bersih bisa dijadikan menjadi alat untuk mengukur kemampuan dari suatu perseroan dalam satu periode akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dalam akuntansi bisa diartikan sebagai kelebihan dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya perseroan dalam satu periode akuntansi tertentu.

2.2.3. Arus Kas Operasi

Hery dalam penelitian (Wenas et al., 2017:99) menerangkan bahwasanya laporan arus kas bertujuan untuk menyampaikan aliran dari kas masuk maupun aliran dari kas keluar perseroan untuk satu periode akuntansi. Laporan arus kas bakal menyajikan data yang tentang mampu atau tidak mampu perseroan dalam hal menghasilkan kas dari kegiatan operasi, menjalankan *investment*, menuntaskan liabilitas, serta melakukan pembayaran dividen.

Hery dalam (Wenas et al., 2017:99) sekali lagi menyatakan bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan merupakan laba dan data tentang *profit* yang adalah parameter yang baik untuk mencerminkan kompetensi perseroan dalam memperoleh kas di masa depan. Akan tetapi, laporan arus kas masih diperlukan yang dikarenakan:

1. Seringkali tingkatan laba tidak mencerminkan keadaan dari perseroan yang sebenarnya;
2. Data tentang kemampuan perseroan sepanjang satu periode akuntansi dapat dilihat melalui laporan arus kas;
3. Menjadi alat untuk memperkirakan arus kas perseroan di masa yang akan tiba.

Laporan arus kas sendiri terbagi menjadi 3 aliran, yaitu aliran kas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aliran operasi adalah yang paling penting dari suatu perseroan. Menurut (Rudianto, 2012:19) menjelaskan bahwa arus kas dari aliran operasi ialah aliran yang berhubungan dengan upaya perseroan dalam memproduksi produk, serta semua yang berhubungan dengan upaya jual-menjual

produk. Maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas dari perseroan yang bertujuan untuk menghasilkan laba akan dimasukkan dalam arus kas ini.

(Diana & Setiawati, 2017:48-49) berikut ini ialah contoh dari aliran kas kegiatan operasi:

- a. Penghasilan yang didapatkan atas penjualan produk beserta jasa;
- b. Penghasilan dari royalti, biaya, *commission*, serta penghasilan yang lainnya;
- c. Pelunasan ke *supplier*;
- d. Pelunasan untuk keperluan staff;
- e. Penerimaan serta pembayaran oleh perseroan *insurance* berhubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya;
- f. Pajak penghasilan yang dibayar atau diterima kembali;
- g. Menerima serta membayar kas dari kontrak dengan tujuan dipasarkan.

Terdapat 2 teknik yang dapat perseroan gunakan dalam melaporkan arus kas dari kegiatan operasi, yaitu:

- a. Teknik langsung merupakan teknik yang melaporkan perolehan dan biaya dari kegiatan operasional perseroan dalam satu periode akuntansi. Jika dari penerimaan dan pengeluaran kas terdapat selisih, maka itu disebut dengan arus kas neto dari aktivitas operasi. Jadi bisa dikatakan bahwa, dalam teknik langsung, biaya dari kas kegiatan operasi dikurangkan dengan perolehan kas dari kegiatan operasi (Diana & Setiawati, 2017:50).
- b. Teknik tidak langsung merupakan teknik yang menjadikan laba atau rugi bersih sebagai titik awalnya, kemudian diubah menjadi arus kas neto dengan

cara menyesuaikan laba bersih dengan pos yang tidak mempunyai dampak terhadap kas (Diana & Setiawati, 2017:50).

2.2.4. Arus Kas Bebas

Dalam laporan aliran kas terdiri dari 3 kegiatan utama dalam aktivitas usaha, yaitu aktivitas kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut Brigham dan Houston dalam (Safitri & Wulanditya, 2017:144) menyatakan bahwa aliran ketersediaannya kas untuk dibagikan ke para *investor* selepas perseroan telah melaksanakan segala kegiatan *investment* dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis perseroan disebut dengan arus kas bebas. (Safitri & Wulanditya, 2017:145) menyatakan bahwa arus kas bebas dapat diukur dengan melihat dari laporan arus kas dan laporan neraca perseroan.

Sedangkan menurut Rosdini dalam (Framitha & Suchartini, 2019:145), arus kas bebas ialah kelebihan kas di perseroan yang bisa didistribusikan dalam bentuk dividen ke para *investor*. Arus kas bebas adalah kas dari perseroan yang bisa didistribusikan kepada *creditor* atau *investor* yang tidak digunakan untuk *working capital* ataupun *investment* pada aktiva tetap.

Brigham dan Houston dalam (Sahputri, Islahuddin, & Arfan, 2016:13) menyatakan bahwa arus kas bebas mencerminkan tingkat elastisitas keuangan dalam suatu perseroan, yaitu kesempatan perseroan untuk melakukan investasi tambahan yang dilakukan oleh perseroan, pelunasan kewajiban, melakukan pembelian saham treasury, ataupun melakukan penambahan atas likuiditas, selepas seluruh proyek yang membuahkan nilai bersih saat ini positif dilaksanakan.

(Framitha & Suchartini, 2019:147) menjelaskan bahwa arus kas bebas dalam perseroan itu besar, maka bisa dikatakan bahwa perseroan itu sehat karena mempunyai ketersediaan kas bagi pertumbuhan perseroan, pelunasan kewajiban, dan dividen. Arus kas bebas yang tinggi dalam perseroan bakal menjadi masalah ketika perseroan memiliki sedikit kesempatan untuk investasi. Jensen dalam (Framitha & Suchartini, 2019:145) menyatakan bahwa kondisi seperti ini bakal membuat manajer dalam perseroan untuk memanfaatkan arus kas bebas yang tidak akan menguntungkan bagi perseroan.

Berikut adalah cara menghitung arus kas bebas:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

Rumus 2.1 Arus Kas Bebas

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, merupakan salah satu acuan peneliti pada penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan dalam penelitian mengenai laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai, yakni:

1. (Sahputri et al., 2016:15-16) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Free Cash Flow* Terhadap Dividen Tunai dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perseroan Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. Menampilkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap dividen tunai 73,93%. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap dividen tunai 43,17%, likuiditas memberikan pengaruh yang hampir tidak mempunyai hubungan

dengan dividen tunai 0,0036%, sedangkan *free cash flow* memberikan pengaruh yang sangat kecil 4,75%, dan dividen tunai memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 29,81%.

2. (Djalil, 2019:110) dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Bebas, dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai pada 12 Perseroan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (periode 2012-2018)”. Menampilkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,008 < 0,05$. Arus kas bebas berpengaruh secara positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,040 < 0,05$. Sedangkan, arus kas operasi tidak berpengaruh secara positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,233 > 0,05$.
3. (Rinjani & Hasanah, 2019:156) dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai (Studi pada Perseroan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018)”. Menampilkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,020 < 0,05$ dan arus kas operasi berpengaruh secara positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,006 < 0,05$.
4. (Anur & Efendil, 2020:13) berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas”. Menampilkan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas dengan angka signifikan $0,000 < 0,05$. Laba bersih tidak memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas dengan angka signifikan $0,412 > 0,05$. Likuiditas

memiliki pengaruh positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,001 < 0,05$.

5. (Zuwita & Henny, 2017:111-114) dengan judul “Analisis Pengaruh *Liquidity, Profitability, Leverage, Free Cash Flow*, dan *Previous Year Dividend* Terhadap *Cash Dividend* pada Perseroan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Menampilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* dengan tingkat probabilitas 0,33 dan koefisien 191,7. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Cash Dividend* dengan probabilitas 0,19 dan koefisien 36,8. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Cash Dividend* dengan probabilitas 0,22 dan koefisien 6,48. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* dengan probabilitas 0,00 dan koefisien 0,41. *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Cash Dividend* dengan probabilitas 0,43 dan koefisien 0,00. *Previous Year Dividend* tidak berpengaruh terhadap *Cash Dividend* dengan probabilitas 0,11 dan koefisien -0,018419.
6. (Wenas et al., 2017:102) dengan judul “Analisis Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perseroan Properti di Bursa Efek Indonesia”. Menampilkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara positif terhadap dividen kas dengan angka signifikan $0,001 < 0,05$ dan laba bersih berpengaruh secara positif terhadap dividen kas dengan angka signifikan $0,000 < 0,05$.
7. (Siregar & Hasanah, 2019:71) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Tunai (Studi pada Perseroan

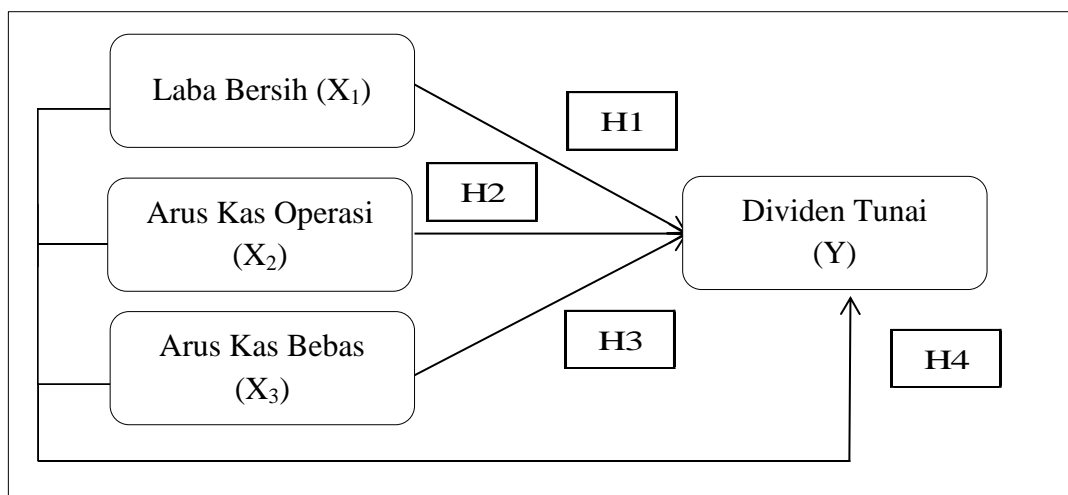
Manufaktur Sub-Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”. Menampilkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dengan angka signifikan $0,000 < 0,05$ dan arus kas operasi berpengaruh positif dengan angka signifikan $0,036 < 0,05$.

8. (Irman, Guinita, & Diana, 2020:34) dengan judul penelitian “Pengaruh *Net Income*, *Operating Cash Flow*, dan *Current Ratio* Terhadap *Cash Dividend* pada Perseroan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Menampilkan bahwa *Net Income* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* dengan angka signifikan $0,000 < 0,05$. *Operating Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* dengan angka signifikan $0,028 < 0,05$. Sedangkan, *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend* angka signifikan $0,819 < 0,05$.
9. (Harahap, 2018:18) dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Dividen pada Perseroan Manufaktur di Kota Batam Periode 2012-2016”. Menampilkan laba bersih memiliki pengaruh secara positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,004 < 0,05$ dan arus kas aktivitas pendanaan memiliki pengaruh secara positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan $0,001 < 0,05$.
10. (Kharisma & Tobing, 2020:179) dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perseroan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Menampilkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen dengan angka signifikan

0,128 > 0,05 dan juga arus kas operasi tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap dividen tunai dengan angka signifikan 0,467 > 0,05.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan secara parsial ataupun secara simultan antara variabel tidak terikat dengan variabel terikat. Sehubungan dengan penelitian ini mengenai analisis laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka penelitian dan penjelasan variabel di atas, maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Diduga laba bersih secara signifikan memberikan pengaruh terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia;

- H₂ : Diduga arus kas operasi secara signifikan memberikan pengaruh terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia;
- H₃ : Diduga arus kas bebas secara signifikan memberikan pengaruh terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia;
- H₄ : Diduga laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas secara signifikan memberikan pengaruh terhadap dividen tunai pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia.

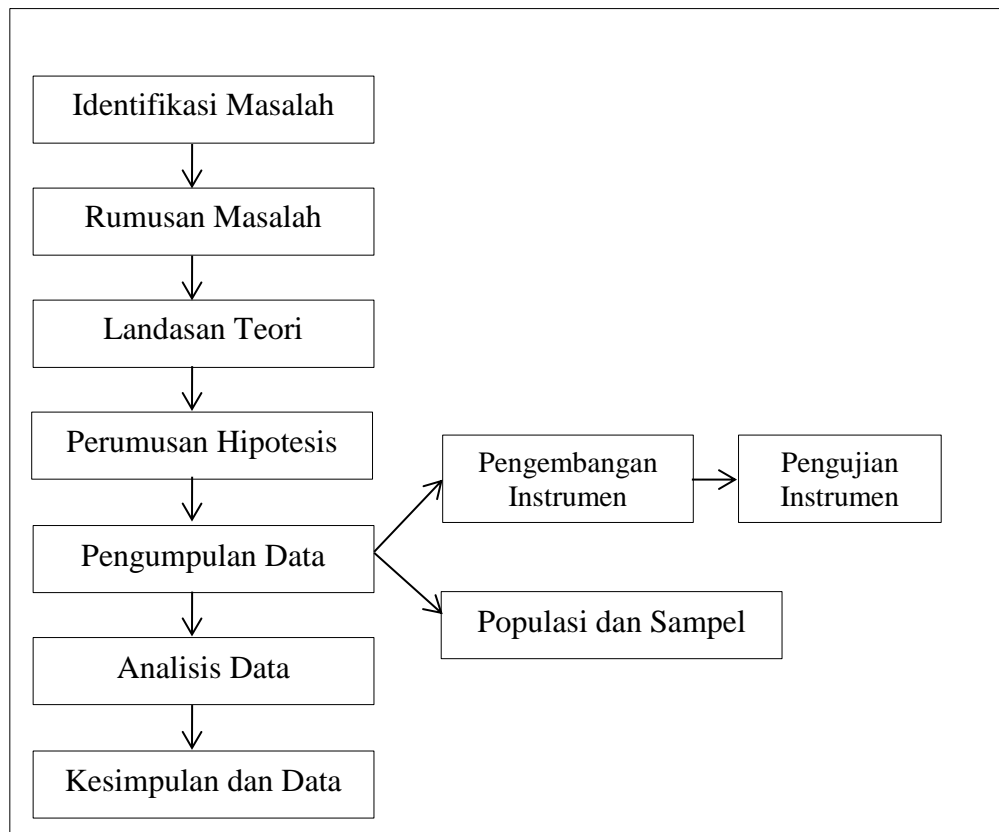
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pegangan teruntuk peneliti dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018:30). Dengan adanya desain penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang baik, dikarenakan peneliti telah merencanakan dan mengikuti pedoman yang telah dibuat.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah kuantitatif. Penelitian ini ialah jenis dari penelitian yang membuahkan penemuan yang bisa didapatkan dengan memakai metode-metode statistik. Penelitian ini bermaksud untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai di Perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini ialah gambaran atau proses dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti yang sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

(Sugiyono, 2018:38) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan seluruh yang berwujud apapun yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dikaji agar memperoleh data, jadi kemudian akan didapatkan informasi setelah akhir dari pengujian. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu Laba Bersih (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), dan Arus Kas Bebas (X_3), serta variabel dependen, yaitu Dividen Tunai.

3.2.1. Variabel Dependen

(Sugiyono, 2018:39) variabel biasanya bisa disebut dengan variabel terikat. Variabel ini ialah variabel yang bergantung pada variabel independen. Dalam studi ini dividen tunai yang menjadi variabel dependen.

3.2.1.1. Dividen Tunai

Purnama dan Sulasmiyati dalam (Anur & Efendil, 2020:3) mengemukakan bahwa dividen ialah pembagian laba yang dihasilkan kepada pemegang saham berdasarkan kepemilikan saham. Jenis dividen yang lebih menarik minat *investor*, yaitu dividen tunai dikarenakan lebih merefleksi nilai aktual, sedangkan menurut Satmoko dan Ediningsih dalam (Anur & Efendil, 2020:3) definisi dari dividen kas ialah dividen dalam bentuk tunai atau non-tunai yang dibayarkan oleh perseroan kepada *investor* sesuai dengan saham yang dimiliki.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbul berubahnya variabel dependen, variabel ini bisa juga disebut dengan variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Berikut 3 variabel independen yang ada di studi ini:

3.2.2.1. Laba Bersih

(Anur & Efendil, 2020:6) menyatakan bahwa laba bersih memberikan gambaran bagaimana kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, serta perputaran modal

3.2.2.2. Arus Kas Operasi

(Rudianto, 2012:19) menjelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi ialah kegiatan yang berhubungan dengan cara perseroan dalam memproduksi produk sekaligus dengan semua hal yang berkaitan dengan cara memasarkan produk, maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas dari perseroan yang bertujuan untuk menghasilkan laba akan dimasukkan dalam arus kas ini.

3.2.2.3. Arus Kas Bebas

Brigham and Houston dalam (Safitri & Wulanditya, 2017:145) menyatakan bahwa arus kas bebas, yaitu pembagian arus kas kepada semua *investor* setelah semua investasi mereka ditempatkan pada kebutuhan untuk mempertahankan operasi perseroan.

Perhitungan yang dapat digunakan dalam menghitung arus kas bebas ialah menggunakan rumus, berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

Rumus 3.1 Arus Kas Bebas

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2018:80) populasi ialah area generalisasi yang terdapat objek maupun subyek yang mempunyai keistimewaan yang telah ditentukan bertujuan untuk dikaji, serta digunakan untuk menarik satu simpulan. Populasi sendiri dapat berwujud orang, manajer, auditor, perseroan, kejadian, maupun segala hal yang unik untuk diteliti. Populasi pada studi ini dilakukan pada perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia mencakup 61 perseroan.

3.3.2. Sampel

(Chandrarini, 2018:125) menjelaskan bahwa sampel ialah satu kelompok subjek yang akan mewakili populasi. Sampel yang dipakai harus memiliki karakter yang persis dengan populasi serta harus mewakili bagian dari populasi. Penelitian yang dilakukan ini, peneliti memakai *purposive sampling* untuk mengambil sampel. *Purposive sampling* ialah teknik penetapan sampel yang

bersumber pada ketentuan yang telah peneliti tentukan. Oleh sebab itu, ketentuan dalam penetapan yang digunakan oleh peneliti ialah:

1. Perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perseroan menerbitkan dan mem*publish* laporan keuangan yang telah *audited* di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari periode 2015-2019.
3. Laporan keuangan perseroan yang dinyatakan dalam Rupiah berturut-turut dari periode 2015-2019.
4. Perseroan yang menghasilkan laba bersih berturut-turut dari periode 2015-2019 serta laba bersih yang dihasilkan tidak lebih dari 1,5 Triliun Rupiah.
5. Perseroan yang melakukan pembagian dividen tunai berturut-turut dari periode 2015-2019.

Dari hasil penyeleksian data penelitian, maka sampel dari penelitian ini diperoleh berjumlah 12 perseroan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel perseroan sektor *Consumer Goods* periode 2015-2019

No.	Kode Perseroan	Nama Perseroan
1	CINT	Chitose Internasional Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
4	KAEF	Kimia Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Tabel 3.1 Lanjutan

11	TCID	Mandom Indonesia Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, ialah data yang bersumber dari lembaga atau pihak yang telah mempublikasikan atau memakainya (Chandrarin, 2018:124). Data sekunder dalam penelitian ini ialah data laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas serta dividen tunai yang dapat didapatkan dalam laporan keuangan yang telah *publish*. Dengan mengakses *official website* dari Bursa Efek Indonesia, yaitu idx.co.id peneliti dapat mendapatkan laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipakai dalam penelitian ini. Dokumentasi ialah catatan maupun dokumen dari perseroan yang sudah terjadi, dokumen bisa berupa dalam tulisan ataupun gambar. Dokumentasi ialah mencatat serta menyalin data (Banjarnahor & Lubis, 2018:1011). Dengan terkumpulnya seluruh dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah dengan maksud untuk menjawab persoalan dari penelitian. Peneliti menggunakan *time series* dalam mengambil data penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2019.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

(Siregar & Hasanah, 2019:67) menjelaskan statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan beragam karakteristik data yang bersumber dari suatu sampel.

(Chandrarin, 2018:139) mengatakan bahwa hasil dari statistik deskriptif ialah tabel yang berisikan dengan variabel yang diteliti, *mean*, deviasi standar, *maximum*, dan *minimum* yang disusul dengan melakukan penjelasan dari isi tabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menghindari bias dalam data yang diambil oleh peneliti, akan tetapi bias yang muncul dapat diatasi dengan menggunakan uji asumsi klasik (Chandrarin, 2018:140). Dengan begitu, uji asumsi klasik yang peneliti gunakan terdiri atas 4, yakni uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2018:161) menyatakan bahwasanya tujuan dari uji normalitas ialah untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu pada model regresi yang berdistribusi normal. Dalam mengetahui apakah residul distribusi secara normal atau tidak, ialah menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis grafik, terdapat 2 cara untuk memperhatikan normalitas residual, yaitu memperhatikan grafik histogram dan *normal probability plot*. Jika melihat grafik histogram, maka distribusi yang normal akan berbentuk lonceng, sedangkan *normal probability plot* yang berdistribusi secara normal akan menunjukkan titik-titik yang membentuk satu garis lurus yang searah dengan garis diagonal dan tersebar di sekitar garis diagonal (Ghozali, 2018:161).

Berdasarkan (Ghozali, 2018:163) analisis statistik, uji normalitas yang memakai grafik dapat pula mengelirukan jika tidak hati-hati yang dikarenakan secara kasatmata terlihat normal, tetapi secara statistik tidak terlihat normal. Agar

mendapatkan hasil yang lebih baik, maka tidak hanya menggunakan analisis grafik tetapi juga dengan analisis statistik. (Ghozali, 2018:165-166) menjelaskan bahwa dalam analisis statistik dapat memakai uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil dari uji K-S menampilkan signifikan $> 0,05$, maka dari itu data dapat dinyatakan distribusinya telah normal.

Sebuah model regresi yang dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian statistik. Dalam penelitian ini menggunakan Grafik Histogram, *Normal Probability Plot*, dan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2018:107-108) mengungkapkan bahwasanya tujuan dari pengujian ini merupakan untuk mengetes apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak seharusnya terjadi hubungan antar variabel independen. Gejala dari multikolonieritas dapat diamati dari angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang lebih umum digunakan untuk menampilkan ada atau tidaknya gejala multikolonieritas ialah angka *tolerance* > 0.10 atau angka *variance inflation factor* < 10 (Banjarnahor & Lubis, 2018:1013).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linier berganda mengatakan heteroskedastisitas tidak terjadi gejala jika tidak membentuk model tertentu, jadi data dinyatakan bebas dari asumsi gejala heteroskedastisitas (Banjarnahor & Lubis, 2018:1013). (Ghozali, 2018:137-138) mengungkapkan bahwasanya tujuan dilakukannya pengujian ini

ialah untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antar residual. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetes ada atau tidak adanya heteroskedastitas dengan mengamati Scatterplot antara nilai *prediction* variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Cara lain untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat melalui uji *gleysen* agar mendapatkan hasil yang lebih pasti dan baik. Dalam uji *gleysen* hasil dari uji harus menunjukkan angka signifikan $> 0,05$, akhirnya dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018:111) menyatakan bahwasanya tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk mengetes apakah dalam suatu model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika mengalami korelasi, sehingga hal ini disebut *problem* autokorelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Run Test* untuk mendeteksi autokorelasi. (Ghozali, 2018:121-122) menyatakan bahwa uji *Run Test* merupakan bagian dari *nonparametric test* yang bisa digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Hasil dari uji *Run Test* dengan menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ dapat dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

(Chandrarini, 2018:137) uji ini bermaksud untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara 2 atau lebih variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Dalam studi ini ialah bermaksud untuk menguji adanya pengaruh laba bersih, arus kas

operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen tunai. Perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dimana:

Y : Dividen Tunai

X₁ : Laba Bersih

X₂ : Arus Kas Operasi

X₃ : Arus Kas Bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (uji t)

(Chandrarin, 2018:141) uji parsial atau uji t bermaksud untuk menguji apakah secara signifikan memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model.

Berikut ini merupakan kriteria pengujian uji t:

- a. Apabila signifikansi p senilai $< 0,05$, maka pada level alfa 5% secara statistik variabel independen mempunyai pengaruh ke 1 variabel dependen. Sebaliknya, apabila signifikansi $p > 0,05$, maka variabel independen secara statistik tidak memberi pengaruh ke variabel dependen
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

3.6.4.2. Uji Simultan (uji F)

(Chandrarin, 2018:140) menjelaskan bahwa uji F bertujuan untuk menguji ketepatan pengaruh keseluruhan variabel independen pada variabel dependen seperti yang dirumuskan pada regresi linear berganda.

Berikut ini merupakan kriteria pengujian uji F:

- a. Apabila signifikansi p senilai $< 0,05$, maka model regresi signifikan pada level alfa sebesar 5%, maka pada besaran alfa 5% model regresi signifikan, maka kesimpulan ditarik bahwasanya perumusan model pada persamaan regresi linear berganda tepat
- b. Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_a diterima, sebaliknya jika F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis ditolak.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

(Chandrarin, 2018:141) menjelaskan bahwa pengujian ini menampilkan besaran proporsi variasi variabel dependen mampu diterangkan oleh variasi variabel independen. (Ghozali, 2018:97) menjelaskan bahwa R^2 bermaksud untuk menilai seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Menurut Riduwan dalam (Rinjani & Hasanah, 2019) perhitungan koefisien determinasi, yaitu seperti dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.3 Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinan (kontribusi antar variabel)

r^2 : Nilai koefisien korelasi

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di perseroan sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau tepatnya berlokasi di Mahkota Raya Blok A No. 1, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Centre – Kota Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian diperlukan agar penelitian dapat berlangsung seperti rencana peneliti. Penelitian ini memerlukan waktu selama 6 bulan atau 14 minggu.

Berikut ini merupakan tabel dari jadwal dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2020										2021			
		Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		4	1	2	3	4	1	3	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul														
3	Landasan Teori														
4	Pengumpulan Data														
5	Pengolahan Data														
6	Analisis dan Pembahasan														
7	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2020)